

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Prestasi sangat penting dimiliki oleh seseorang dan menjadi harapan dari berbagai pihak. Menurut Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 895) prestasi diartikan sebagai yang telah dicapai (telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Berdasarkan pengertian tersebut, maka prestasi merupakan suatu hasil dari usaha yang telah dicapai seseorang. Terdapat berbagai macam jenis prestasi, salah satunya adalah prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari usaha yang telah dicapai seseorang setelah ia belajar. Setiap orang memiliki tingkatan dan jenis prestasi yang berbeda-beda.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor lingkungan belajar seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Lingkungan belajar salah satunya adalah lingkungan keluarga seperti orang tua dan saudara yang lebih banyak memengaruhi aktivitas belajar siswa. Selain lingkungan keluarga yaitu orang tua, menurut Syah (2010: 135) terdapat pula faktor lingkungan belajar yaitu lingkungan nonsosial yang mempengaruhi belajar. Lingkungan nonsosial seperti gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar turut dipandang menentukan tingkat keberhasilan belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan pada bulan Januari tahun 2015 di SD Negeri 2 Banyumas Kabupaten Pringsewu tahun ajaran 2014/2015 pada kelas V, diketahui bahwa dalam satu kelas terdapat 34 orang siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Selain itu, prestasi belajar siswa juga masih banyak yang belum tinggi atau optimal, terutama pada mata pelajaran tertentu. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil ujian akhir semester ganjil sebagai berikut.

Tabel 1.1 Hasil Ujian Akhir Semester Ganjil Siswa Kelas V SD Negeri 2 Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2014/2015

No	Mata pelajaran	KKM	Rata-rata Nilai < KKM	Rata-rata Nilai KKM	F (Siswa) Tidak Tuntas	Persentase
1	PAI	65	59,5	72	2	5,88%
2	PPkn	65	-	70	-	-
3	Bhs. Indonesia	65	-	71	-	-
4	MTK	60	-	66	-	-
5	IPA	65	59,75	70	4	11,76%
6	IPS	65	-	70	-	-
7	SBK	65	-	70	-	-
8	PJS	65	-	71	-	-
9	Bhs. Lampung	60	56	68	10	29,41%
10	Bhs. Inggris	65	59,5	68	10	29,41%

Sumber: Arsip SD Negeri 2 Banyumas

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa terdapat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berbeda pada setiap mata pelajaran, seperti bahasa-

Lampung yang memiliki KKM lebih rendah dari mata pelajaran lain. Meskipun demikian, masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Persentase menunjukkan jumlah siswa yang belum tuntas. Sebesar 11,76% dari seluruh jumlah siswa atau sebanyak 4 orang siswa belum mencapai KKM untuk mata pelajaran IPA, 29,41% dari seluruh jumlah siswa atau sebanyak 10 orang siswa belum mencapai KKM untuk mata pelajaran bahasa Lampung, 5,88% dari seluruh jumlah siswa atau sebanyak 2 orang siswa belum mencapai KKM untuk mata pelajaran PAI, dan 29,41% dari seluruh jumlah siswa atau sebanyak 10 orang siswa belum mencapai KKM untuk mata pelajaran bahasa Inggris.

Setelah diamati, ada beberapa permasalahan yang diduga menyebabkan belum optimalnya prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Banyumas, diantaranya adalah karena kurangnya peran orang tua dan sarana belajar di sekolah yang belum lengkap dan sesuai dengan standar Permendiknas.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, di bawah ini disajikan tabel tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua siswa sebagai berikut.

Tabel 1.2 Pendidikan Tertinggi dan Pekerjaan Orang Tua Siswa Kelas V SD Negeri 2 Banyumas

No	Pendidikan Tertinggi	Jml	Persentase	No	Pekerjaan	Jml	Persentase
1	S1	1	2,94%	1	Guru	1	2,94%
2	SMA	6	17,65%	2	Pensiun	1	2,94%
3	SMP	12	35,29%	3	Wiraswasta	4	11,76%
4	SD	15	44,12%	4	Tani	28	82,35%
Jumlah		34	100%	Jumlah		34	100%

Sumber: Arsip SD Negeri 2 Banyumas

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar pendidikan orang tua siswa hanya sampai pada sekolah dasar dengan persentase sebesar 44,12%. Oleh karena itu para orang tua umumnya kurang mengetahui akan pentingnya dukungan, perhatian dan kasih sayang dari orang tua untuk meningkatkan semangat belajar anak. Hal ini terlihat pada siswa yang tidak jarang berangkat ke sekolah dengan wajah yang murung dan tidak bersemangat, hal ini sering terjadi dikarenakan peran yang dijalankan orang tua kurang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SD Negeri 2 Banyumas, banyak anak yang ditinggal pergi ke luar negeri oleh orang tuanya untuk bekerja. Sehingga anak diasuh oleh nenek atau saudaranya sehingga kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya. Fenomena tersebut dapat berpengaruh pada konsentrasi belajar anak di sekolah. Seharusnya orang tua selalu bersama anak untuk mendidik dan membimbing sejak dini terutama pada anak usia sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan pendapat Musaheri (2007: 130) bahwa keberhasilan anak di sekolah secara empirik amat dipengaruhi oleh besarnya dukungan orang tua dan keluarga dalam mendidik anak.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ketika diadakan rapat wali murid, sekolah mengundang orang tua siswa untuk datang menghadiri rapat, akan tetapi setelah diamati banyak orang tua siswa yang tidak hadir dan diwakilkan oleh saudara yang lain seperti kakek/nenek, paman/bibi, kakak dan lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua siswa kurang

peduli dan belum menjalankan perannya dengan baik. Seharusnya orang tualah yang hadir karena orang tua memiliki tanggungjawab yang lebih terhadap anak.

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, pekerjaan orang tua sebagian besar adalah petani, hal ini ditunjukkan dengan persentase sebesar 82,35%. Oleh karena itu tentunya penghasilan orang tua yang tidak terlalu banyak sehingga fasilitas belajar anak juga kurang terpenuhi. Hal ini sesuai dengan pendapat Shochib (2010: 91-92) bahwa upaya orang tua adalah mengatur tempat belajar, penciptaan suasana yang tenang, sehingga anak terdorong untuk belajar.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SD Negeri 2 Banyumas, orang tua terkadang sibuk bekerja sehingga lupa membuat sarapan pagi untuk anak, sehingga sesampainya anak ke sekolah umumnya mereka tidak semangat belajar dan bahkan tidak sedikit dari mereka yang jatuh pingsan dikarenakan belum sarapan. Setelah pulang sekolah waktu dan tenaga anak juga digunakan untuk bekerja dan membantu orang tuanya sehingga anak merasa sudah lelah dan malas untuk belajar. Seharusnya orang tua dapat meluangkan waktunya untuk mengurus kebutuhan anak sebelum berangkat ke sekolah dikarenakan anak usia sekolah dasar masih dalam tahap belajar mandiri dan harus didampingi dan diawasi oleh orang tuanya. Orang tua juga seharusnya dapat membagi waktu untuk anaknya belajar dan tidak memaksakan anak untuk terus bekerja.

Selain faktor peran orang tua, sarana belajar di SD Negeri 2 Banyumas tergolong belum lengkap. Hal ini dapat dilihat pada Kartu Inventaris Barang (KBI) yang berisi daftar nama/jenis barang yang dimiliki sekolah diantaranya adalah alat-alat laboratorium dan buku-buku perpustakaan namun belum lengkap. Sekolah juga belum memiliki laboratorium IPA sebagai alat bantu mendukung kegiatan dalam bentuk percobaan sehingga alat-alat laboratorium disimpan di ruang perpustakaan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dapat diketahui bahwa sekolah belum memiliki sumber belajar yang memadai dan lengkap, seperti buku-buku yang tersedia di perpustakaan yang belum memenuhi standar minimal yang seharusnya dimiliki sekolah yaitu adanya buku-buku penunjang pembelajaran, buku teks pelajaran, buku teks muatan lokal, buku referensi dan buku pengayaan. Selain itu sekolah juga kekurangan tenaga pendidik atau guru serta hanya memiliki satu buah laptop, padahal seharusnya sekolah memiliki komputer untuk dapat digunakan bersama oleh siswa.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dikemukakan bahwa Kapasitas maksimum ruang kelas adalah 28 peserta didik. Akan tetapi di SD Negeri 2 Banyumas terutama pada kelas V terdiri dari 34 peserta didik. Hal ini tentu tidak sesuai dengan standar Permendiknas sehingga membuat kelas menjadi tidak kondusif dan menurunkan konsentrasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Syah (2010: 248) bahwa fasilitas fisik yang ada di sekolah seperti kondisi ruang

belajar/kelas, bangku, papan tulis, laboratorium, perpustakaan dan perangkat fisik lainnya dapat berpengaruh pada jalannya proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan di atas, untuk mengetahui apakah ada pengaruh peran orang tua dan sarana belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa SD, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu kegiatan penelitian secara ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Peran Orang Tua dan Sarana Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Belum optimalnya prestasi belajar yang ditunjukkan dengan masih banyak nilai siswa yang belum tinggi bahkan ada beberapa yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran tertentu
2. Kurangnya pemahaman dari orang tua akan pentingnya peran yang dijalankan untuk menunjang keberhasilan belajar anak
3. Orang tua tidak memotivasi anak untuk belajar
4. Kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua terhadap pola belajar dan prestasi anak di sekolah

5. Fasilitas dan tempat belajar yang diberikan orang tua di rumah kurang memadai dan nyaman
6. Sarana belajar di sekolah yang belum lengkap
7. Sarana belajar di sekolah yang belum memenuhi standar Permendiknas

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, terdapat permasalahan yang cukup banyak. Oleh karena itu permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh peran orang tua dan sarana belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Banyumas Kabupaten Pringsewu tahun ajaran 2014/2015.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Adakah pengaruh peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Banyumas?
2. Adakah pengaruh sarana belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Banyumas?
3. Adakah pengaruh peran orang tua dan sarana belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Banyumas?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Banyumas Kabupaten Pringsewu tahun ajaran 2014/2015.
2. Mengetahui pengaruh sarana belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Banyumas Kabupaten Pringsewu tahun ajaran 2014/2015.
3. Mengetahui pengaruh peran orang tua dan sarana belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Banyumas Kabupaten Pringsewu tahun ajaran 2014/2015.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan secara teoritis adalah untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.

Kegunaan praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Sekolah dapat dijadikan sebagai bahan informasi bahwa sarana belajar di sekolah yang memadai dan lengkap serta pemanfaatannya yang tepat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
2. Guru dapat dijadikan bahan referensi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui sarana belajar di sekolah yang memadai dan orang tua yang ikut berperan dalam mendukung kegiatan belajar anak di rumah

3. Siswa kelas V SD Negeri 2 Banyumas Kabupaten Pingsewu dengan membaca skripsi ini diharapkan dapat mendorong semangat dan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penulis memberi batasan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti adalah peran orang tua (X_1) dan sarana belajar di sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y)

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Banyumas Kabupaten Pringsewu.